

Kolokasi pada Kata *Cinta* Berbasis Linguistik Korpus

Raden Yusuf Sidiq Budiawan*, Alya Nabila Fatin, Rawinda Fitrotul Muallafina
Universitas PGRI Semarang
r.yusuf.s.b@upgris.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai bentuk dan makna kolokasi pada kata cinta berbasis linguistik korpus. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu simak, catat, dan dokumentasi. Dengan demikian, teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan metode agih. Sanding kata yang diambil memiliki jumlah *likelihood* lebih dari 900. Hasil dari penelitian menunjukkan kolokasi pada kata cinta di korpus *Leipzig Copora Collection*. Kolokasi pada kata cinta di korpus *Leipzig Copora Collection* memiliki bentuk kanan dan kiri serta makna dalam kajian semantik. Bentuk kiri merupakan bentuk kata yang berada di sebelah kiri kata cinta. Bentuk kanan merupakan bentuk kata yang berada di sebelah kanan kata cinta. Selain itu, kata cinta memiliki sanding kata yang berhubungan dengan kata kerja, kata benda, dan kata sifat. Kolokasi pada kata cinta menggunakan korpus *Leipzig Copora Collection* menjadi kebaruan pada penelitian ini karena akan menelusuri terkait bentuk kanan dan kiri serta makna yang terkandung pada penelitian kolokasi kata cinta. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pembelajaran dalam kajian linguistik korpus khususnya pada bidang kolokasi.

Kata kunci: cinta, kolokasi, linguistik korpus

Abstract

The aim of this research is to describe the form and meaning of collocations in the word love based on corpus linguistics. The method used in this research is descriptive-qualitative. The data collection techniques used are listening, taking notes, and documentation. Thus, the data analysis technique in this research is the AGH method. The pairs of words taken have a likelihood number of more than 900. The results of the research show collocations in the word love in the Leipzig Copora Collection corpus. Collocations in the word love in the Leipzig Copora Collection corpus have right and left forms as well as meaning in semantic studies. The left form is the form of the word to the left of the word love. The right form is the form of the word that is to the right of the word love. Apart from that, the word love has synonyms related to verbs, nouns, and adjectives. The collocation of the word love using the Leipzig Copora Collection corpus is new in this research because it will explore the right and left forms as well as the meaning contained in research on the collocation of the word love. It is hoped that this research can become a learning reference in corpus linguistics studies, especially in the field of collocations.

Key words: love, collocation, corpus linguistics

Histori Artikel

Aritkel Masuk
21 Januari 2024

Artikel Diterima
29 Januari 2024

Artikel Terbit
31 Januari 2024

Pendahuluan

Saat ini, banyak kasus mengenai keretakan hubungan percintaan. Salah satu penyebab keretakan hubungan cinta ini dikarenakan kasus perselingkuhan. Perselingkuhan ini terjadi khususnya bagi pasangan, baik suami dan istri maupun yang masih menyandang status pacar. Menurut Loka dan Yulianti (2019), cinta pada kehidupan manusia menjadi sebuah kebutuhan utama. Cinta akan menjadi kebutuhan utama apabila keduanya memiliki rasa saling memiliki. Namun, faktanya akhir-akhir ini cinta sudah dihiraukan sehingga terjadi perselingkuhan khususnya di Indonesia. Adanya kasus perselingkuhan terjadi pada Syahnaz dan Rendy melalui aplikasi ojol (Junita, Juni 22, 2023). Perselingkuhan hingga berhubungan asusila terjadi pada Virgoun yaitu suami dari Inara Rusli (Jen, Mei 2, 2023). Dahlia Polan membongkar perselingkuhan suami dengan lawan mainnya (Sumarsono, Mei 18, 2023). Perselingkuhan antara Alshad Nisa Asyifa selama satu tahun (Hidayat, April 5, 2023). Selain itu, kata cinta salah satu bahasa yang sering digunakan remaja era sekarang. Pasangan remaja pun banyak terjadi keretakan dalam hubungannya dikarenakan perselingkuhan. Selain itu, adanya kasus pembunuhan anak kepada orang tuanya. Hal tersebut dilakukan karena salah satu orang tua yaitu ibunya menikah lagi. Rasa cinta sang anak kepada ibunya akan terus ada apabila masih dengan ayah kandungnya, bukan dengan ayah yang baru. Dengan demikian, penggunaan kata cinta terkait jalinan hubungan asmara dan rasa kasih sayang yang seharusnya faktor penting dan kebutuhan utama menjadi kurang tepat bagi bahasa masyarakat, sehingga muncul berbagai bentuk sanding kata dan makna terkait dengan kata cinta.

Kata cinta sering disandingkan dengan kata lain yang disebut dengan istilah kolokasi. Kolokasi adalah identifikasi sebuah kata yang sering muncul bersama-sama (Eriyanto, 2022:95). Selain itu, pendapat Cahyani, Fisioterapi, dan Unggul (2018) kolokasi adalah sanding kata dengan satu kata yang lain sehingga cinta dapat dikolokasikan atau disandingkan dengan banyak kata. Kolokasi pada kata cinta dapat diwujudkan dengan dukungan data yang digunakan masyarakat saat ini. Istilah kolokasi ini dikuatkan oleh Nuraniwati dan Lathifah (2018) kolokasi merupakan pergantian dua kata atau lebih yang dipelajari untuk menjadi satu kesatuan, tetapi tidak ada makna dalam masing-masing komponennya. Selain itu, pendapat Zhang (2022) kolokasi adalah pasangan kata yang muncul bersama menjadi sebuah istilah pada kajian linguistik. Dengan hal ini, kolokasi adalah kesesuaian kata yang dirangkai menjadi satu kesatuan yang selaras.

Kolokasi kata cinta dapat disandingkan dalam beberapa kata. Contoh kata tersebut antara lain; cinta monyet, cinta segitiga, cinta mati, dan jatuh cinta menjadi satu kesatuan bentuk leksikal yang mengandung makna tersendiri. Kata-kata tersebut hadir dikarenakan adanya ujaran masyarakat terkait sebuah kata cinta. Kata cinta dapat disandingkan atau dikolokasikan dengan berbagai kata yang menjadi satu kesatuan makna. Satu kesatuan yang selaras pada kata cinta contohnya adalah cinta segitiga. Cinta segitiga merupakan sebuah kisah cinta terlarang yang melibatkan tiga individu pada suatu hubungan. Cinta segitiga apabila dikolokasikan yaitu memiliki makna sebagai hubungan cinta yang melibatkan tiga orang (bentuk sisi segitiga) dalam hubungan asmara pada sepasang kekasih. Selain itu, kata cinta sering disandingkan dengan kata kisah. Sebuah cinta adalah sebuah kisah yang dituliskan oleh setiap manusia (Sternberg dalam Setiawan, 2014). Selain itu kata cinta dapat disandingkan dengan kata buta. Cinta buta memiliki makna yaitu cinta yang tidak memiliki komitmen dan sulit untuk bisa dipertahankan (Setiawan, 2014). Oleh karena itu, istilah-istilah tersebut dapat disebut dengan kolokasi. Kata cinta tidak hanya dikolokasikan dengan kata ganti orang (Perangin Angin dan Yeniretnowati, 2021). Kata cinta dapat dikolokasikan berupa kata sifat, kata kerja, dan kata benda.

Berdasarkan penelusuran, penelitian kata cinta pernah diteliti oleh empat peneliti sebelumnya. Penelitian yang meneliti mengenai kesempurnaan cinta dan tipe kepribadian

kode warna (Setiawan, 2014). Penelitian selanjutnya yaitu mengenai konsep cinta (Zhang, 2022). Semantik makna cinta pada lirik lagu “Tak Sekedar Cinta” karya Dnanda (Harnia, 2021). Penelitian terkait metafora konseptual kata cinta dalam Buku Panmaneerung Thailand (Arong, 2021). Selain itu, penelitian terkait kolokasi pernah diteliti dan diungkapkan oleh (Yuliawati, 2014) yang meneliti analisis korpus mengenai kolokasi pada kata perempuan.

Berdasarkan hasil penelusuran pustaka tersebut, penelitian terkait kolokasi kata cinta menggunakan korpus *Leipzig Corpora Collection* belum pernah diteliti sehingga penelitian ini menarik untuk diteliti. *Novelty* dalam penelitian ini berupa pengkajian kolokasi pada kata cinta menggunakan linguistik korpus yaitu *Leipzig Corpora Collection*. Kolokasi pada kata cinta menggunakan korpus *Leipzig Corpora Collection* menjadi kebaruan pada penelitian ini karena akan menelusuri terkait bentuk leksikal dan gramatikal serta makna yang terkandung pada penelitian kolokasi kata cinta. Pada penelitian ini, kata cinta dapat dikolokasikan pada sesuatu yang berhubungan dengan kata benda dan kata sifat. Sumber data yang digunakan yaitu korpus bahasa Indonesia, ditemukan data sejumlah 179,586 kosa kata “cinta” dalam Korpus *Leipzig Corpora Collection*.

Dalam ilmu linguistik, kolokasi termasuk ke dalam kajian semantik. Kajian semantik merupakan ilmu dalam bidang linguistik yang mengkaji mengenai makna (Chaer, 2013:2). Chaer (2013:123) menjelaskan mengenai seorang penutur bahasa menguasai sebuah bahasa bukan karena seluruh kalimat dapat dikuasainya, melainkan ada faktor kesesuaian semantik antar unsur leksikal dan gramatikal. Makna mengenai semantik dibagi menjadi dua, yaitu makna leksikal dan gramatikal. Makna leksikal merupakan suatu kata yang jelas tanpa ada kehadiran kata lain dalam satu konteks. Makna yang hadir karena proses gramatika seperti afiksasi, reduplikasi, dan proses lainnya disebut dengan makna gramatikal (Chaer, 2013). Selain itu, Benson dan Ison (dalam Zhang, 2022) berpendapat bahwa bentuk kolokasi dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu kolokasi gramatikal dan leksikal. Bentuk leksikal merupakan gabungan kata nomina, sedangkan bentuk gramatikal adalah gabungan kata nomina, adjektiva, dan verba.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai makna kolokasi pada kata cinta berbasis linguistik korpus. Manfaat pada penelitian ini adalah memberikan informasi terkait seberapa banyak kesesuaian kata atau sanding kata yang terdapat pada kata cinta, penelitian ini dapat digunakan untuk referensi bagi peneliti selanjutnya, menambah referensi pembelajaran dalam kajian linguistik korpus khususnya pada bidang kolokasi, dan menambah khasanah pengetahuan pada bidang korpus.

Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memahami dan mendapatkan makna di balik data, dan menemukan kebenaran data (Martopo, 2019). Sumber data pada penelitian ini adalah linguistik korpus pada *Leipzig Corpora Collection*. Data yang digunakan yaitu satuan lingual bahasa yang mengandung kata cinta dengan kata yang lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu simak, catat, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini adalah metode agih. Metode agih merupakan metode yang media penentunya dari bahasa itu sendiri yang saling berkaitan. Selain itu, media penentunya merujuk pada nomina atau kata benda dan dapat bergabung dengan preposisi atau kata depan guna menjadi objek yang padu (Sudaryanto, 2015:18—19). Cara kerja penggunaan korpus ini adalah pertama, mencari data kolokasi pada kata cinta di *Leipzig Corpora Collection*. Kedua, mengumpulkan data berupa kata yang berkolokasi dengan kata

kunci yaitu kata cinta. Ketiga, interpretasi data dengan deskripsi hasil analisis, sedangkan penyajian data disajikan dalam bentuk informal.

Hasil dan Pembahasan

Kata *cinta* memiliki arti yang ambigu (Loka & Yulianti, 2019). Sementara itu, kata cinta banyak dimaknai oleh masyarakat yaitu suka dan sayang. Makna yang ada pada kolokasi dapat ditinjau dari bentuk sanding kata di kanan dan kiri kata cinta. Data kolokasi kata cinta dari bentuk kanan dan kiri diambil dari *Leipzig Corpora Collection* yang memiliki jumlah lebih dari 200 kata. Hasil penelusuran tersebut dapat dilihat pada berikut ini.



Gambar 1. Hasil Pencarian Kolokasi Kata *Cinta*

Penelitian kolokasi kata *cinta* ini menunjukkan bentuk sanding kata dan makna mengenai ungkapan masyarakat terhadap sanding kata cinta melalui korpus *Leipzig Corpora Collection*. Sanding kata yang diambil memiliki jumlah *likelihood* lebih dari 900. Data yang telah didapat adalah 15 kolokasi kata pada kata *cinta* melalui *Leipzig Corpora Collection* berdasarkan masing- masing jenis. Selain itu, makna terkait kolokasi ini tidak hanya dari makna leksikal dan gramatikal. Namun, kolokasi dapat meliputi makna idiomatis dan metaforis pula. Dengan demikian, data yang telah di dapat sebagai berikut.

- Tapi setiap kali aku mendengar suaramu, aku **jatuh** cinta sekali lagi! (arsyad-cinta.blogspot.com, collected on 08/05/2012)
- Meraka sama-sama dari Lombok NTB, mereka **jatuh** cinta dan menikah secara siri di Jeddah. (paramita.kemsos.go.id, collected on 03/02/2014)

Data A1/01

Berdasarkan data tersebut, kata *cinta* dapat disandingkan dengan kata jatuh. Dengan hal ini, bentuk dari kolokasi tersebut adalah jatuh cinta. Kata jatuh memiliki *likelihood* sejumlah 189,490, sehingga menduduki peringkat pertama yang sering diujarkan masyarakat melalui korpus *Leipzig Corpora Collection*. Selain itu, kata cinta yang disandingkan dengan kata jatuh menjadi jatuh cinta memiliki sebuah makna dan arti tersendiri. Makna kata jatuh pada kata cinta tidak benar-benar terjadi. Jatuh cinta adalah sebuah ungkapan yang memiliki makna idiomatis karena maknanya tidak dapat diramalkan, baik dilihat dari unsur leksikal maupun gramatikal. Jadi, jatuh cinta merupakan sebuah leksem yang memiliki makna ‘sedang berbunga-bunga’.

- Aku berusaha membuang **rasa** cintaku padamu jauh-jauh. (balipost.co.id, collected on 07/02/2014)

Data B1/02

Data selanjutnya adalah kata *cinta* yang disandingkan dengan kata rasa. Dengan hal ini, bentuk dari kolokasi tersebut adalah rasa cinta. Rasa cinta memiliki *likelihood* sejumlah 68,630. Rasa cinta merupakan bentuk kolokasi yang memiliki makna leksikal. Rasa cinta merupakan rasa sayang yang sesungguhnya dan muncul dari perasaan yang dimiliki oleh setiap individu. Dengan demikian, rasa cinta adalah makna perasaan cinta yang ada pada diri manusia.

- Ia masih sangat sedih karena **kisah** cintanya dengan Selena Gomez kandas di tengah jalan. (us.m.life.viva.co.id, collected on 03/02/2014)

Data C1/03

Data tersebut merupakan sanding kata *cinta* dengan kata kisah. Dengan hal ini, bentuk kolokasi dari data tersebut adalah kisah cinta. Kisah cinta memiliki *likelihood* sejumlah 28,791. Bentuk kisah cinta memiliki makna leksikal. Makna leksikal pada kisah cinta yaitu makna yang sesungguhnya. Cinta setiap orang pasti memiliki kisah. Kisah adalah sebuah riwayat. Dengan hal ini, kisah cinta termasuk ke dalam makna leksikal.

- Jangan langsung jalin hubungan sesudah **putus** cinta. (belotomatis.web.id, collected on 02/02/2014)

Data D1/04

Kata *putus* merupakan kolokasi dari kata cinta. Oleh karena itu, bentuk kolokasi dari data tersebut adalah putus cinta. Putus cinta memiliki *likelihood* sejumlah 14,828 melalui korpus *Leipzig Corpora Collection*. Putus cinta adalah sebuah ungkapan yang memiliki makna tidak sesungguhnya. Kata putus pada cinta diibaratkan seperti tali yang bisa putus. Dengan demikian, putus cinta memiliki makna metaforis yang memiliki perbandingan dengan yang lain. Namun, kata putus masih memiliki makna leksikal.

- Asoka kemudian menjadi raja yang santun dan **penuh** cinta. (www.lampungpost.com, collected on 26/04/2012)

Data E1/05

Sesuai data tersebut, kata *cinta* disandingkan dengan kata penuh. Kata cinta disandingkan dengan bentuk kiri yaitu kata penuh yang memiliki *likelihood* sejumlah 13,394. Sandingan kata tersebut merupakan bentuk ungkapan penuh cinta. Penuh cinta masuk ke dalam makna metaforis. Kata *cinta* yang diibaratkan dengan sesuatu yang memiliki volume, sehingga disandingkan dengan kata penuh.

- Namun yang pasti, baik Natha dan Adi sama-sama serius **menjalin** cinta. (www.itb.ac.id, collected on 06/02/2014)

Data F1/06

Berdasarkan data tersebut, kata *cinta* disandingkan dengan kata menjalin. Kata menjalin merupakan kolokasi kata cinta dari bentuk kiri. Kata menjalin memiliki *likelihood* sejumlah 6,558. Kata menjalin merupakan kata yang sudah mengalami afiksasi dari kata dasar jalin. Namun, kata menjalin tidak memiliki makna gramatikal apabila disandingkan dengan kata cinta. Menjalin cinta merupakan salah satu bahasa ujar yang memiliki makna metaforis. Cinta yang diibaratkan seperti suatu hal yang akan dirangkai dengan rasa suka dan sayang.

- Tak terdengar sepele kata pun, kecuali detak jantung kedua orang yang **dimabuk** cinta ini. (amalmina.blogspot.com, collected on 08/05/2012)

Data G1/07

Data tersebut merupakan sanding kata cinta dengan kata dimabuk. Bentuk kiri dari kolokasi tersebut adalah dimabuk cinta. Kata dimabuk memiliki *likelihood* sejumlah 4,784. Kata dimabuk masuk ke makna gramatikal dengan adanya proses afiksasi di- pada kata dasar mabuk. Namun, apabila disandingkan menjadi dimabuk cinta dan memiliki makna idiomatis. Dimabuk cinta adalah cinta yang tidak dapat diramalkan dari makna sesungguhnya. Dengan demikian, frasa dimabuk cinta yang memiliki makna ‘cinta tergilagila’.

- Kemesraan juga bersumber dari cinta **kasih** dan merupakan realisasi nyata. (gatotaja.blogspot.com, collected on 08/05/2012)

Data H1/08

Berdasarkan data tersebut, kata *cinta* disandingkan dengan kata *kasih*. Bentuk kanan dari kolokasi tersebut adalah *cinta kasih*. Kata *kasih* memiliki *likelihood* sejumlah 69,588. *Cinta kasih* merupakan frasa yang memiliki makna idiomatis. *Cinta kasih* merupakan sebuah leksem yang memiliki makna ‘cinta yang tulus’.

- Kejujuran bukti *cinta sejati*. (indobacktrack.or.id, collected on 08/02/2014)

Data I1/09

Kata *cinta* dikolokasikan dengan kata *sejati*. Kata *cinta* yang disandingkan dengan kata yang berada di bentuk kanan menjadi *cinta sejati*. Kata *sejati* memiliki *likelihood* sejumlah 25,923. Frasa *cinta sejati* merupakan satu kesatuan yang memiliki makna leksikal. *Cinta sejati* adalah *cinta* yang sesungguhnya. Dengan demikian, arti dari *cinta sejati* sesuai dengan makna leksikal yang ada.

- Dia pun terjebak di tengah *cinta segitiga* antara Jane, Jake, dan Agnes. (widyakartika.ac.id, collected on 11/02/2014)

Data J1/10

Berdasarkan data tersebut, kata *cinta* dapat disandingkan dengan kata *segitiga*. Bentuk kanan dari kolokasi tersebut adalah *cinta segitiga*. Kata *segitiga* memiliki *likelihood* sejumlah 7,980.

Sementara itu, kata *cinta* yang disandingkan dengan kata *segitiga* menjadi *cinta segitiga*. *Cinta segitiga* termasuk ke dalam makna metaforis. *Cinta* tersebut diibaratkan seperti *segitiga* yang memiliki tiga sisi dan sama halnya dengan hubungan yang melibatkan tiga orang. Jadi, *cinta segitiga* merupakan sebuah bahasa ujar yang memiliki makna metaforis karena kata *cinta* dibandingkan dengan bentuk bangun datar.

- Zahid juga tak pernah terjebak dengan *cinta monyet*. (majalah.blogspot.com, collected on 08/05/2012)

Data K1/11

Monyet merupakan sanding kata dari kata *cinta*. Dengan hal ini, bentuk kolokasi dari data tersebut adalah *cinta monyet*. Kata *monyet* memiliki *likelihood* sejumlah 3,130 yang ditinjau melalui korpus *Leipzig Corpora Collection*. *Cinta monyet* adalah sebuah ungkapan yang memiliki makna tidak sesungguhnya. *Monyet* merupakan makhluk hidup hewan mamalia. Namun, hal tersebut hanya sebuah pengibaratan dan perbandingan dengan seorang ‘remaja’. Dengan demikian, *cinta monyet* termasuk makna metaforis yang memiliki perbandingan dengan yang lain.

- Memang benar, cintaku *bertepuk* sebelah tangan. (biologi.fkip.uns.ac.id, collected on 30/01/2014)

Data L1/12

Berdasarkan data tersebut, kata *cinta* disandingkan dengan kata bertepuk. Dengan demikian, kolokasi tersebut menjadi sebuah frasa cinta bertepuk. Bertepuk memiliki *likelihood* sejumlah 1,196. Cinta bertepuk satu kesatuan frasa yang masuk ke makna idiomatis. Frasa tersebut memiliki makna ‘cinta tak terbalaskan’.

- Namun cinta **pertamanya** tersebut adalah guru taman kanak-kanaknya sendiri. (www.indosiar.com, collected on 26/04/2012)

Data M1/13

Data tersebut menunjukkan kolokasi kata cinta dari bentuk kanan. Kata cinta disandingkan dengan kata pertamanya menjadi cinta pertamanya. Kata pertamanya memiliki *likelihood* sejumlah 2,639. Cinta pertamanya merupakan sebuah ungkapan yang termasuk ke dalam makna leksikal. cinta pertamanya memiliki makna cinta awal yang timbul kepada seseorang, biasanya dapat disebut cinta pandangan pertama.

- Saya sudah cinta **mati** dengan Sd. (www.equator-news.com, collected on 26/04/2012)

Data N1/14

Berdasarkan data tersebut, kata cinta dapat disandingkan dengan kata mati. Dengan demikian, bentuk dari kolokasi tersebut adalah cinta mati. Kata mati memiliki *likelihood* sejumlah 964. Cinta mati termasuk ke dalam makna metaforis. Apabila dilihat dari arti kata mati adalah sudah tidak hidup lagi. Namun, jika kata mati disandingkan dengan kata cinta diibaratkan seperti ‘maut’. Jadi, cinta mati merupakan sebuah frasa yang memiliki makna cinta yang dalam dan luar biasa seperti maut.

- Membedakan antara cinta sejati dan cinta **buta** itu tidak mudah. (medpet.journal.ipb.ac.id, collected on 08/02/2014)

Data O1/15

Kata *cinta* dapat disandingkan dengan kata buta. Dengan demikian, bentuk dari kolokasi tersebut adalah cinta buta. Kata buta memiliki *likelihood* sejumlah 961. Selain itu, kata cinta yang disandingkan dengan kata buta menjadi cinta buta memiliki sebuah makna dan arti tersendiri. Makna kata buta pada kata cinta tidak benar-benar terjadi. Cinta buta adalah sebuah frasa yang memiliki makna idiomatis karena maknanya tidak dapat diramalkan, baik dilihat dari unsur leksikal maupun gramatikal. Jadi, cinta buta merupakan sebuah leksem yang memiliki makna ‘cinta tidak pandang bulu’.

Uraian data tersebut merupakan penjelasan mengenai kolokasi kata cinta berdasarkan bentuk kiri dan kanannya. Kata cinta disandingkan dengan berbagai kata yaitu kata benda, kata sifat, dan kata kerja. Kata cinta yang ditinjau dari bentuk kiri yaitu jatuh, rasa, kisah, putus, penuh, menjalin, dimabuk. Kata cinta dari bentuk kiri masuk ke dalam jenis kata sifat

dan kata kerja. Selain itu, kata cinta yang ditinjau dari bentuk kanan yaitu kasih, sejati, segitiga, monyet, pertamanya, bertepuk, mati, dan buta. Kata cinta dari bentuk kanan masuk ke dalam jenis kata sifat, kata benda, dan kata kerja. Dengan demikian, upaya dalam penelitian ini adalah mengenal gambaran analisis dan makna yang terkandung pada rangkaian kata-kata tersebut (Yusuf, 2020).

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan kolokasi pada kata cinta di korpus *Leipzig Copora Collection*. Kolokasi pada kata cinta di korpus *Leipzig Copora Collection* memiliki bentuk kanan dan kiri serta makna dalam kajian semantik. Bentuk kiri merupakan bentuk kata yang berada di sebelah kiri kata cinta. Bentuk kanan merupakan bentuk kata yang berada di sebelah kanan kata cinta. Selain itu, kata cinta memiliki sanding kata yang berhubungan dengan kata kerja, kata benda, dan kata sifat. Dengan demikian, kolokasi pada kata cinta menggunakan korpus *Leipzig Corpora Collection* menjadi kebaruan pada penelitian ini karena akan menelusuri terkait bentuk kanan dan kiri serta makna yang terkandung pada penelitian kolokasi kata cinta. Makna yang didapat adalah makna leksikal, gramatikal, idiomatis, dan metaforis. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya memberikan informasi terkait seberapa banyak kesesuaian kata atau sanding kata yang terdapat pada kata cinta, dapat digunakan untuk referensi bagi peneliti selanjutnya, menambah referensi pembelajaran dalam kajian linguistik korpus khususnya pada bidang kolokasi, dan menambah khasanah pengetahuan pada bidang korpus.

Daftar Pustaka

- Arong, S. 2021. "Metafora Konseptual Kata Cinta dalam Buku Panmaneerung Bahasa Thailand: Analisis Semantik Kognitif". 7(2).
- Cahyani, A. N., Fisioterapi, F., & Unggul, U. E. 2018. "Penerjemahan Kolokasi Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia". 15.
- Chaer, A. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia* (2013th ed.) *Dahlia Poland Ungkap Awal Mula Dugaan Perselingkuhan Sang Suami Fandy Christian dengan Lawan Mainnya—Tribunkaltara.com*. (n.d.). Retrieved June 30, 2023, from <https://kaltara.tribunnews.com/2023/05/18/dahlia-poland-ungkap-awal-mula-dugaan-perselingkuhan-sang-suami-fandy-christian-dengan-lawan-mainnya>
- Eriyanto, D. 2022. *Analisis Wacana Kritis Berbasis Korpus* (Nur Asri).
- Harnia, N. T. 2021. "Analisis Semiotika Makna Cinta pada Lirik Lagu "Tak Sekedar Cinta" Karya Dnanda". *Jurnal Metamorfosa*, 9(2), 224–238. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v9i2.1405>
- Loka, M. P., & Yulianti, E. R. 2019. *Studi Banding Pemikiran Ibnu Qayyim Al- Jauziyyah dan Erich Fromm*.
- Martopo, J. R. 2019. "Kolokasi Kata 'Radikalisme' dalam Rubrik Opini "Menjawab Radikalisme dalam Tubuh KPK" (Sebuah Kajian Wacana)".
- Nuraniwati, T., & Lathifah, A. F. 2018. "Kolokasi Bahasa Inggris dalam Tugas Akhir Mahasiswa: Analisis Berbasis Frekuensi dengan Google sebagai Korpus". *JLA (Jurnal Lingua Applicata)*, 1(2), 155. <https://doi.org/10.22146/jla.31601>

Perangin Angin, Y. H., & Yeniretnowati, T. A. 2021. “Implikasi Pemahaman Bahasa Cinta bagi Relasi Suami Istri”. *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)*, 2(1), 168–183.

<https://doi.org/10.52489/juteolog.v2i1.17> radarmukomuko.disway.id. (n.d.). “Heboh!! Kasus Perselingkuhan Syahnaz dan Rendy Mencuat, Aplikasi Ojol Jadi Trending”. radarmukomuko.disway.id. Retrieved June 30, 2023, from <https://radarmukomuko.disway.id/read/660531/heboh-kasus-perselingkuhan-syahnaz-dan-rendy-mencuat-aplikasi-ojol-jadi-trending>

Setiawan, Y. 2014. “Kesempurnaan Cinta dan Tipe Kepribadian Kode Warna”. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(01). <https://doi.org/10.30996/persona.v3i01.373>

Sudaryanto, S. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa* (2015th Ed.). September, 2015. *Virgoun Mengakui Selingkuh hingga Berhubungan Asusila, Tenti Ajeng Membantahnya—Tribunjateng.com*. (n.d.). Retrieved June 30, 2023, from <https://jateng.tribunnews.com/2023/05/02/virgoun-mengakui-selingkuh-hingga-berhubungan-asusila-tenti-ajeng-membantahnya>.

VIVA, P. V. M. B.-. 2023. “Alshad Ahmad Selingkuh Dengan Nissa Asyifa, Tiara Andini Sakit Hati: Udah Setahun Dia Baru....” <https://bandung.viva.co.id/berita-artis/18443-alshad-ahmad-selingkuh-dengan-nissa-asyifa-tiara-andini-sakit-hati-udah-setahun-dia-baru>.

Yuliatwati, S. 2014. “Analisis Berbasis Korpus: Kolokasi Kata-Kata Bermakna “Perempuan” dalam Media Sunda”. *Volume 3*.

Yusuf, K. (2020). *Menelusuri Kata “Wabah” dan “Tho’un” dalam Korpora Diakronis Arab- Indonesia*. 8.

Zhang, L. (2022). Studi Berbasis Korpus: Perbandingan Kolokasi dan Prosodi Semantik Sinonim Bahasa Indonesia “Menyebabkan” dan “Mengakibatkan.” *Mabasan*, 16(1), 153–176. <https://doi.org/10.26499/mab.v16i1.517>